

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supriyadi menjelaskan bahwa kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau karya seni nyata yang jauh berbeda dengan yang pernah ada sebelumnya.¹ Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya kreativitas pada anak usia dini. Mulyati dan Sukmawijaya menjelaskan pentingnya kreativitas dalam kehidupan seseorang terutama pada anak usia dini, karena kreativitas dapat membuat anak menjadi lebih produktif, mempermudah anak dalam menemukan jalan keluar dari masalah, serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.² Pendapat ini selaras dengan pendapat Sriti Mayang Sari, yang menjelaskan bahwa pentingnya kreativitas anak sejak dini mampu mendorong anak untuk dapat menciptakan sesuatu yang nyata dan hal tersebut merupakan sebuah perwujudan dari tujuan dasar hidup anak. Jika kreativitas dikatakan sebagai sifat bawaan yang mungkin ada pada diri anak sejak lahir, maka hanya ada beberapa anak usia dini yang dapat mengembangkan kreativitas secara mandiri. Namun, dapat diketahui bahwa setiap anak pasti mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kreativitasnya, meskipun daya kreativitas yang dimiliki anak berbeda-beda.³

Ada beberapa manfaat kreativitas pada anak usia dini. Menurut Steffanie manfaat kreativitas pada anak usia dini adalah anak bebas berimajinasi dan berkreasi, anak dapat mengeksplorasi hal-hal baru di sekitarnya, serta anak mampu membuat dan menemukan sesuatu yang baru.⁴ Selain itu,

¹ Supriyadi Darsowiyono, *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek* (Bandung: Alfabeta, 2001).

² Sri Mulyati and Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): 124–29, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7863>.

³ Sriti Mayang Sari, "Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak," *Dimensi Interior* 3, no. 1 (2005): 80–82, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16347>.

⁴ Steffanie dan Rahmah Hastuti Evelyn, "Mengenal Lebih Dalam Tentang Pentingnya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Kompasiana*, 2022, <https://www.kompasiana.com/steffanieyolie/627e0ce81>

keaktivitas pada anak usia dini juga dapat melatih anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya serta mampu melatih anak untuk dapat memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya.⁵

Sayangnya pada satuan PAUD masih terdapat kurangnya kreativitas pada anak diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhayati Adhani pada suatu RA (Raudhatul Athfal) di Kabupaten Gresik, menyatakan bahwa kreativitas anak masih rendah yang ditunjukkan oleh kegiatan memadukan warna pada saat anak mewarnai dan melukis serta beberapa anak tetap menanyakan warna apa yang akan digunakan, meskipun kegiatan tersebut berdasarkan imajinasi anak.⁶ Hal tersebut menyebabkan kurangnya kreativitas anak dalam mengembangkan imajinasinya serta menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif lagi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapsah Rahayu pada suatu TK Islam di Cibinong, juga menyatakan bahwa masih terdapat kemampuan kreativitas anak yang rendah, disebabkan oleh kurang beragamnya penggunaan metode pembelajaran dan pembelajaran yang masih terfokus pada guru.⁷ Sehingga, anak tidak dapat mengekspresikan imajinasi dalam mengembangkan kreativitasnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aizatul Farikhah, Azkiyatul Mar'atin, Lely Nur Afifah, dan Riana Ayu Safitri di salah satu TK, diperoleh fakta bahwa kurangnya kreativitas di TK tersebut disebabkan karena kurang variasinya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajarannya guru masih banyak terpaku pada buku majalah atau LKA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten, perkembangan

8ffee69a6775ca2/mengenal-lebih-dalam-tentang-pentingnya-mengembangkan-kreativitas-anak-sejak-usia-dini.

⁵ Eni Widiastuti, "8 Manfaat Kreativitas Bagi Anak," 2019.

⁶ Imro'atun Hasanah Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna," *Pg-Paud Trunojoyo* 4, no. 1 (2017): 70, file:///C:/Users/AMIRA/Downloads/3569-8592-1-PB.pdf.

⁷ Hapsah Rahayu, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 832–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>.

keaktivitasan pada anak kelompok B masih kurang. Anak cenderung meminta contoh kepada guru saat kegiatan menggambar, mewarnai, menempel terkait objek asli yang digunakan dalam pembelajaran, serta anak kurang aktif dalam bertanya saat pembelajaran yang ditunjukkan oleh sikap anak yang hanya diam ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan hanya menunggu jawaban yang diberikan oleh guru.⁸ Hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan kreativitas anak. Padahal, anak yang kreatif memiliki kemampuan dalam mengekspresikan imajinasinya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengembangkan kreativitasnya. Sehingga perkembangan kreativitas pada anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus perlu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Feri Irawan menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.⁹ Karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri kreativitas anak bebas berkembang, yang berarti dalam sebuah pembelajaran anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dan tidak sekedar terfokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Padilah, yang menyatakan bahwa salah satu model yang dapat mengasah perkembangan kreativitas anak adalah model pembelajaran inkuiri.¹⁰ Dimana dalam model pembelajaran inkuiri anak diberikan kelonggaran dalam mengekspresikan imajinasinya saat kegiatan pembelajaran dan tidak hanya dapat melakukan pengembangan terhadap kreativitas anak saja, model pembelajaran inkuiri juga dapat mengembangkan kosa kata, sosial dan kognitif anak. Karena dengan melalui model pembelajaran inkuiri, anak dapat melakukan aktivitas dalam kelompok sehingga dapat mendorong interaksi antar anak. Begitu juga menurut Suwarni, yang menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan melalui model pembelajaran inkuiri, sehingga model

⁸ Data hasil observasi pada tanggal 25 November 2022

⁹ Feri Irawan, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Sosial* 1, No. 9 (2022).

¹⁰ Padilah Padilah, "Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Cakrasana: Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2018), <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.7>.

pembelajaran inkuiri cocok diterapkan dalam pembelajaran.¹¹ Karena model pembelajaran inkuiri dapat memanfaatkan sepenuhnya kapasitas anak untuk belajar termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang memungkinkan anak dalam proses menelaah atau mencari sesuatu secara menyeluruh, tertata, masuk akal dan sesuai pada kebenaran suatu data.

Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian tentang **Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus ?
2. Apa hambatan dan solusi dalam melakukan pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus?
3. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus ?

¹¹ Suwarni, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Biologi” (Tesis UNINDRA, 2019).

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam melakukan pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang sangat berharga untuk referensi penelitian tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik serta dapat memberikan informasi yang positif mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.

- b. Bagi Sekolah/Lembaga

Dalam skripsi ini dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai sumbangan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya serta

bagi lembaga pendidikan pada umumnya, sebagai bahan pengembangan kreativitas pada anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau penambahan informasi baru tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Terdapat 3 bab besar dalam skripsi ini yang mempunyai hubungan antara pembahasan yang satu dengan pembahasan yang lainnya. Sehingga sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi memuat halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas beberapa hal diantaranya adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, beserta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri atas beberapa hal yang didalamnya membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri atas beberapa hal diantaranya tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas beberapa hal terkait gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri atas simpulan berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

